

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Menurut Sukmadinata (2001: 5) kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab

tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah sebagai berikut:

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK ternyata masih ditemukan berbagai kendala baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Menurut Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang bersifat konseptual berupa masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang meliputi rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, metodologi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar khususnya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar. Kendala yang bersifat teknis dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah pada aktualisasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa temuan di lapangan

yang dilakukan oleh PPPPTK yang berkaitan dengan kendala yang bersifat teknis adalah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar belum yang dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Berdasarkan hasil pendampingan terhadap implementasi kurikulum 2013, Kendala teknis yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran kontekstual, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik penilaian autentik, terutama dialami oleh guru-guru mata pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional. Selain itu, masih ada juga sekolah yang belum sanggup mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan Informasi Teknologi (IT) untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik karena faktor kompetensi guru itu sendiri maupun terbatasnya sarana dan prasarana.

Pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu diterapkannya pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Secara praktik pendekatan ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan secara utuh pada setiap materi yang dibahas, sehingga pada saat melakukan pembahasan materi tertentu hanya menggunakan beberapa kegiatan dari pendekatan ilmiah. Perencanaan pembelajaran yang berupa silabus telah disusun oleh pemerintah dengan standar yang sama sedangkan

kondisi setiap sekolah berbeda. Hal ini mengakibatkan guru harus menyesuaikan silabus yang telah ada dengan kondisi sekolah masing-masing. Buku pegangan guru dan buku pegangan siswa sebagai salah satu sumber belajar yang belum tersedia, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta pemahaman yang masih parsial terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pengelolaan pembelajaran menjadikan pengelolaan pembelajaran jauh dari ideal.

Pengelolaan pembelajaran produktif di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilakukan secara teori dan praktik dengan bobot 30% (tiga puluh persen) pembelajaran dilakukan secara teori dan 70% (tujuh puluh persen) dilakukan secara praktik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai manakala guru sebagai manajer dapat mengelola pembelajaran, siswa secara interaktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Secara praktik tidak semua guru produktif dapat melakukan pengelolaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 secara maksimal dikarenakan belum semua guru produktif mendapatkan pembekalan mengenai kurikulum 2013. Hal ini mengakibatkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan terutama untuk pelajaran produktif jauh dari ideal. Para siswa belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan masih terbiasa dengan pola lama yaitu siswa menanti materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa hanya bersifat pasif.

Administrasi Perkantoran merupakan salah satu paket keahlian pada SMK kelompok bisnis manajemen yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja terutama dalam bidang administrasi perkantoran. Pengelolaan pembelajaran produktif pada program keahlian ini pada dasarnya sama dengan program keahlian yang lain, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan kurikulum 2013 pada pengelolaan pembelajaran terutama untuk program keahlian ini dirasakan masih jauh dari ideal. Hal ini diantaranya karena mayoritas guru-guru pada program keahlian ini belum diberikan pembekalan terhadap kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat perbedaan persepsi antar guru produktif administrasi perkantoran.

Buku pegangan siswa dan buku pegangan guru disiapkan oleh pemerintah untuk seluruh mata pelajaran. Pada kenyataannya untuk program keahlian administrasi perkantoran buku tersebut belum tersedia. Hal ini menjadikan salah satu kendala dalam pengelolaan pembelajaran, meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Guru harus menemukan materi yang relevan dan *up to date* dari berbagai sumber secara mandiri, pada praktiknya guru mengambil materi dari buku-buku yang telah ada dan bersifat seadanya. Permasalahan yang terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan materi pelajaran kontekstual, penerapan strategi/metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik penilaian autentik juga menjadikan kendala dalam

melaksanakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Berangkat dari kondisi ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Surakarta?

Berdasarkan Fokus penelitian tersebut di atas, peneliti memiliki tiga rumusan masalah.

1. Bagaimana karakteristik Perencanaan Pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Surakarta?
2. Bagaimana karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Surakarta?
3. Bagaimana karakteristik Evaluasi Pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik Perencanaan Pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik Evaluasi Pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pengelolaan pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 terutama bagi guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi Guru**

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan pengetahuan terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang baik.

b. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh siswa untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.